

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA BMT QM SEJAHTERA MANDIRI

Muhammad Sodikin

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
muhammadsodikin25@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi bagan alur dan mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri, berdasarkan hasil rekonstruksi dan evaluasi kinerjanya dirancang sistem informasi akuntansi yang baru. Data diperoleh melalui wawancara dan berbagai catatan-catatan dan dokumen-dokumen penerimaan kas yang diperoleh dari pihak BMT QM Sejahtera Mandiri, data tersebut digunakan sebagai acuan untuk merekonstruksi, mengevaluasi, dan merancang sistem yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem yang ada pada BMT QM Sejahtera Mandiri telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan kerugian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dirancang sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

Kata kunci: SIA, penerimaa, kas, BMT

PENDAHULUAN

Baitul maal adalah suatu tempat usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial yang dikelola secara syariah islam. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi dan rohani masyarakat. BMT dalam lingkungan masyarakat saat ini memiliki peranan yang penting, perlu adanya pengembangan sistem yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatannya seperti pengembangan pada sistem informasi akuntansi. Pengembangan sistem dilakukan dengan cara

merekonstruksi bagan alur dan mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri, berdasarkan hasil rekonstruksi dan evaluasi kinerjanya dirancang sistem informasi akuntansi yang baru.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro syariah BMT QM SEJAHTERA MANDIRI yang beralamat di di Jl Margonda Raya No. 274. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Survey

Penulis datang langsung ke tempat yang akan dijadikan untuk penulisan

ilmiah ini dan melihat kegiatan yang berlangsung khususnya pada bagian yang terlibat dalam siklus pendapatan seperti petugas lapangan dan koordinator lapangan.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan penulis melalui wawancara kepada pihak yang kompeten untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan penulisan ilmiah yaitu kepala bagian administrasi dan pembiayaan BMT QM Sejahtera Mandiri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik menganalisis masalah dengan dengan cara penelitian studi kasus dengan menggunakan data kualitatif dari internal BMT QM Sejahtera Mandiri, lalu mendeskripsikannya melalui pembuatan bagan alir dokumen (*flowchart*) kemudian menilai efektifitas dan efisiensi prosedur yang ada dengan menggunakan analisis sistem pengendalian internal, kemudian memperbaiki sistem agar sesuai dengan standar COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Kemudian merancang sistem dengan penggunaan DFD dan model REA, setelah itu membuat database serta merancang sistem yang akan dibuat. Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah sebuah

proses perancangan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Adapun tahap-tahap dalam siklus hidup pengembangan sistem dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

1. Perencanaan Sistem

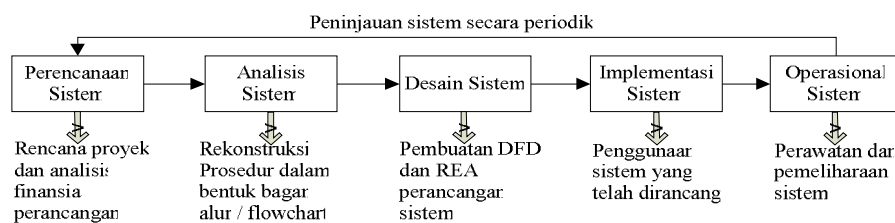
Pada tahap ini adalah kegiatan perencanaan proyek dengan melakukan analisis financial untuk mengetahui kelayakan proyek yang akan dikerjakan.

2. Analisis Sistem

Tahap ini adalah merekonstruksi prosedur penerimaan kas dengan menggunakan alat analisis berupa bagan alir/*flowchart*. Kemudian melakukan penilaian terhadap sistem yang sudah ada menggunakan standar pengendalian internal COSO. Lalu, memberikan usulan untuk sistem yang baru.

3. Desain Sistem

Kegiatan pada tahap ini adalah membuat diagram aliran data atau *data flow diagram* (DFD) dan Model REA (*resource, event, agent*). Kemudian, merancang database menggunakan *Microsoft access* dan merancang sistem dengan menggunakan aplikasi dengan menggunakan *software visual basic*.



Gambar 1. SDLC Sistem Penerimaan Kas BMT QM Sejahtera Mandiri
(Sumber: Diadaptasi dari buku Sistem Informasi Akuntansi karangan Mardi, 2011)

4. Implementasi Sistem

Kegiatan pada tahap ini adalah penggunaan sistem yang telah dirancang, yaitu dengan uji coba mengoperasikan aplikasi yang telah dibuat dengan *software visual basic*.

5. Operasional Sistem

Kegiatan pada tahap ini adalah merealisasikan atau mengoperasikan sistem dalam operasional perusahaan. Pada tahap ini juga sistem harus dirawat dan dipelihara dengan baik.

Penulis merancang sistem dengan menggunakan alternatif *software* lain yang dapat membantu perusahaan, yaitu *software visual basic*. Pada perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, digunakan alat bantu program microsoft access 2007 untuk membangun database serta menggunakan alat bantu *software visual basic* yang berbasis *framework* untuk mendesain form pengguna antar muka berbasis grafis yang memudahkan pengguna menggunakan program penerimaan kas. Dalam hal ini dikhususkan untuk pihak BMT QM Sejahtera Mandiri yang berguna untuk menampilkan informasi penerimaan kas, dari tahap pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri

Pelaksanaan sistem penerimaan kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri terdiri dari dua buah sistem, yaitu sistem komersil dan sistem maal. Sistem komersil terdiri dari tabungan dan angsuran pembayaran pinjaman. Sedangkan pada sistem maal yaitu penerimaan dana zakat, infaq, dan Shadakah.

Dari kedua sistem yang berjalan memiliki tiga sumber penerimaan kas. Ketiga sistem tersebut ada yang bersifat tunai dan ada yang bersifat non tunai. Penulis akan mendeskripsikan dan menggambarkan ketiga pelaksanaan sistem penerimaan kas hanya yang bersifat tunai secara satu-persatu. Pada BMT QM Sejahtera Mandiri terdapat tiga bagian yang terlibat dalam Sistem penerimaan kas tabungan, yaitu bagian *Customer Service (CS)*, *Teller/Kasir*, dan *Accounting*. Pada sistem penerimaan kas melalui pembayaran angsuran pinjaman BMT QM Sejahtera Mandiri terdapat dua bagian yang terlibat, yaitu bagian *Teller/Kasir* dan bagian *Accounting*. Pada sistem penerimaan kas berupa dana maal, zakat, infaq, dan shadakah BMT QM Sejahtera Mandiri terdapat 2 bagian yang terlibat, yaitu bagian *Teller/Kasir* dan bagian *Accounting*. Adapun fungsi dari bagian-bagian tersebut yang kaitannya dengan penerimaan kas adalah sebagai berikut.

1. *Customer Service (CS)*, bertugas melayani calon nasabah yang akan membuka rekening tabungan.
2. *Teller/Kasir*, bertugas melayani nasabah yang akan melakukan penyetoran tunai, pembayaran angsuran kredit, pembayaran zakat, infaq, dan shadakah, dan melakukan penyimpanan dana yang telah direkap harian ke bank.
3. *Accounting*, bertugas melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang telah di *input* oleh *Teller/Kasir* dalam sistem, kemudian membuat pelaporan keuangan dalam bentuk laporan penerimaan kas secara periodik.

Penilaian Pengendalian Internal COSO

Untuk mencapai pengendalian yang baik, yang harus diperhatikan oleh suatu

entitas bisnis -dalam hal ini adalah BMT QM Sejahtera Mandiri-, yaitu mengenai dasar-dasar sistem pengendalian pada suatu entitas bisnis tersebut. Menurut COSO, terdapat lima komponen dasar pada sistem pengendalian internal.

Pada penilaian komponen dasar Sistem Pengendalian Internal menurut COSO, terdapat tiga komponen sistem pengendalian internal yang ada pada BMT QM Sejahtera Mandiri yang tidak memenuhi standar COSO, yaitu kerangkaan tugas yang ada dibagian teller, otorisasi dan wewenang, dan informasi dan komunikasi yang kurang memadai.

Akibat dari kelemahan tersebut, maka penulis mencoba mengusulkan untuk membuat prosedur baru untuk pemisahan fungsi setiap bagian pada prosedur penerimaan kas untuk mencegah terjadinya manipulasi data. Penulis akan menjabarkan secara satu-persatu usulan untuk masing-masing prosedur sistem penerimaan kas tunai.

Berdasarkan prosedur baru yang penulis usulkan, penulis melakukan beberapa perbaikan dalam kegiatan-kegiatan alur penerimaan kas dan menambah bagian-bagian yang terkait, juga menambah lembar-lembar dokumen tembusan. Pada alur prosedur yang baru penulis menambahkan satu bagian lagi yang terkait, yaitu bagian keuangan. Bagian keuangan di usulkan dengan wewenang menyimpan dan menyetorkan uang ke bank. Bagian ini di usulkan untuk menghindari terjadinya kerangkaan tugas yang akan mengakibatkan rentan dengan kecurangan. dengan begitu, bagian teller hanya memiliki wewenang menerima uang yang masuk. Penambahan dokumen tembusan yang dihasilkan dari berbagai transaksi. Penambahan ini diusulkan untuk kelengkapan dokumen dan arsip pada seluruh bagian yang terkait. Melalui prosedur yang penulis

usulkan, diharapkan akan mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dan mampu membuat semua kegiatan pada sistem penerimaan kas berjalan efektif dan efisien.

Data Flow Diagram (DFD)

DFD (*Data Flow Diagram*) merupakan diagram yang menggunakan notasi – notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem. DFD berguna untuk menggambarkan suatu arus data yang masuk dan keluar, dimana data disimpan dalam suatu sistem. DFD sistem penerimaan kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri dirancang untuk menggambarkan aliran data yang masuk dan keluar dari proses penerimaan kas dengan melibatkan entitas-entitas yang terkait dengan sistem penerimaan kas, yaitu entitas nasabah, *customer service*, *teller*, bank, dan *accounting*.

Permodelan Database REA (*Resource, Event, Agent*)

Model Resource Event dan Agent (REA) adalah suatu alat pemodelan konseptual yang khusus dirancang untuk melengkapi struktur dalam perancangan database SIA. Dalam model REA ditentukan *entity* apa yang harus disertakan dalam database SIA dan bagaimana susunan *relationship* antara *entity* dalam database SIA. Tipe *entity* dalam model REA dibedakan dalam tiga kategori, yaitu *Resources*, *Event*, dan *Agents*. *Resources* didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomis bagi organisasi tersebut. Contoh *resources* adalah kas, inventaris, peralatan, persediaan, gudang, pabrik, dan tanah. *Events* menunjukkan aktivitas-aktivitas bisnis, dimana manajemen ingin mengumpulkan informasi untuk tujuan perencanaan atau pengawasan. Sebagai contoh, aktivitas penjualan akan mengurangi persediaan dan aktivitas penerimaan kas akan

menambah jumlah kas. Sedangkan *agents* adalah orang dan organisai yang berpartisipasi dalam aktivitas dan kepada siapa informasi diserahkan untuk tujuan perencanaan, pengawasan, dan pengevaluasiaan. Contoh *agents* adalah pegawai, pelanggan, dan pemasok. Pada *model Resource, Event, Agent (REA)* BMT QM Sejahtera Mandiri dirancang secara terpisah dari setiap kegiatan penerimaan kas. Berikut ini adalah entitas-entitas yang dirancang untuk permodelan REA pada BMT QM Sejahtera Mandiri.

1. Resource : Jasa BMT, Kas,
2. Event : Permohonan pembukaan rekening, penyetoran dana nasabah, pembayaran angsuran, penyetoran dana maal, dan penerimaan kas.
3. Agent : nasabah dan pegawai

Struktur navigasi program

Dalam pembuatan alur program perhitungan ini menggunakan struktur navigasi dimana pengertian struktur navigasi adalah struktur atau alur cerita dari suatu program yang merupakan rancangan hubungan dan rantai kerja dari beberapa area yang berbeda dan dapat membantu mengorganisasikan seluruh elemen-elemen yang digunakan dalam program perhitungan penerimaan kas dengan pemberian perintah dan pesan. Menentukan struktur navigasi merupakan hal yang sebaiknya dilakukan sebelum membuat suatu aplikasi. Pada struktur navigasi user termasuk struktur navigasi non linear karena pada struktur non linear diperkenankan membuat penjejakan bercabang. Percabangan ini berbeda dengan percabangan pada struktur hirarki. Pada percabangan non linear walaupun terdapat percabangan tetapi tiap-tiap tampilan mempunyai kedudukan yang sama tidak ada pada

master page, slave page, dan halaman pendukung

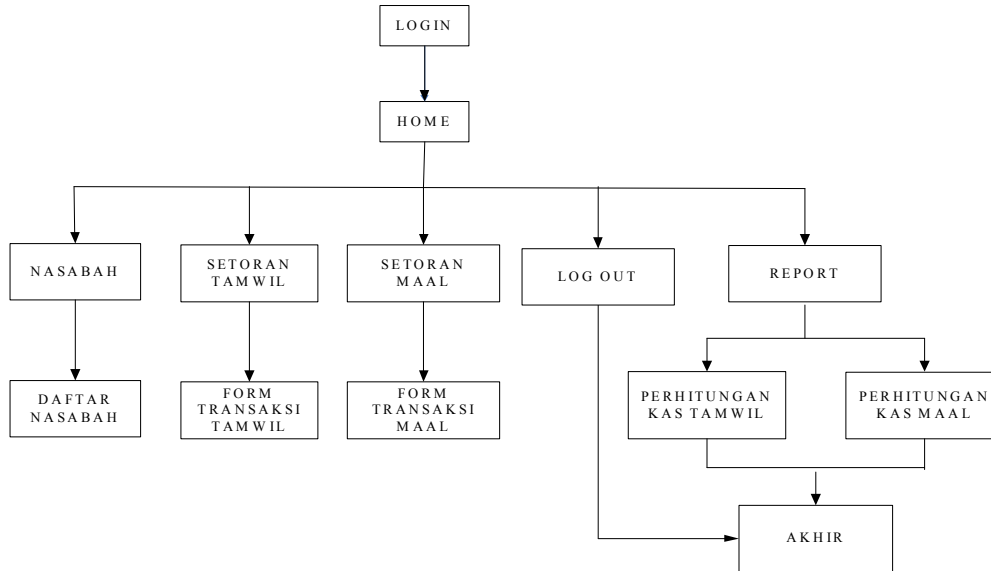
1. *Log in*, pada menu ini user dibedakan berdasarkan wewenangnya, contoh user *teller* hanya berwenang mengakses aplikasi yang berkaitan dengan setoran kas dari nasabah. Adapun user admin yang dapat mengakses keseluruhan aplikasi.
2. *Home/ Beranda*, berisi berbagai aplikasi seperti aplikasi nasabah, setoran *tamwil*, setoran *maal*, *report*, dan *log out*. Setiap aplikasi hanya bisa diakses berdasarkan wewenang *user* yang memakainya. Contoh, *user customer service* hanya berwenang mengakses aplikasi nasabah untuk keperluan data-data nasabah, *user teller* berwenang terhadap aplikasi setoran *tamwil* dan *maal*, sementara *accounting* berwenang terhadap aplikasi *report*.
3. Pada menu *report* dibedakan menjadi dua report, dimana laporan penerimaan kas komersil dan laporan penerimaan kas maal dibuat secara terpisah.

Analisis Finansial Pengembangan Sistem

Analisis finansial diperlukan untuk mengetahui kelayakan suatu pengembangan sistem informasi akuntansi. Analisis dilakukan dengan memperkirakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam pengembangan sistem untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang dan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang sebelumnya terjadi. Pada BMT QM Sejahtera Mandiri, pengembangan sistem memerlukan biaya-biaya yang telak ditaksir dengan total biaya investasi sebesar Rp26.000.000,- yang terdiri dari biaya pembuatan aplikasi,

biaya hardware, biaya pemeliharaan, dan biaya listrik. Sedangkan taksiran keuntungan bersih (EAT) yang

diharapkan untuk masa lima tahun mendatang adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Struktur Navigasi Program
 (Sumber : Hasil rancangan penulis, 2013)

Tabel 1 Perhitungan analisis kelayakan investasi

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF (12%)	PV.Proceed
1	Rp 5.700.000	Rp 3.800.000	Rp 9.500.000	0,893	Rp 8.483.500
2	Rp 5.750.000	Rp 3.800.000	Rp 9.550.000	0,797	Rp 7.611.350
3	Rp 6.250.000	Rp 3.800.000	Rp 10.050.000	0,712	Rp 7.155.600
4	Rp 6.500.000	Rp 3.800.000	Rp 10.300.000	0,635	Rp 6.540.500
5	Rp 6.750.000	Rp 3.800.000	Rp 10.550.000	0,567	Rp 5.981.850
			Rp 1.000.000	0,567	Rp 567.000
	Rp 30.950.000				Rp 36.339.800

(Sumber : Data yang telah diolah penulis, 2013)

Berdasarkan tabel informasi di atas, dihitung studi kelayakan pengembangan sistem menggunakan metode sebagai berikut.

- A. *Payback Periode* = 1 Tahun 11 Bulan 28 Hari
- B. *Profitability Index* = 1,817
- C. *Accounting Rate of Return* = 154,75 %
- D. *Net Present Value* = Rp16.339.800

Berdasarkan hasil analisis di atas, melalui perhitungan kelayakan investasinya memperlihatkan hasil yang positif yaitu, hasil *payback periode* atau tingkat pengembalian modal investasi menunjukkan bahwa perusahaan akan berada pada posisi balik modal selama satu tahun sebelas bulan duapuluh delapan hari, masih lebih cepat dari umur ekonomis investasinya. Sedangkan pada perhitungan *Profitability Index* (PI) menunjukkan hasil lebih dari satu, pada perhitungan *Accounting Rate of Return* (ARR) menunjukkan hasil lebih dari 100%, sedangkan perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan hasil positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut investasi pengembangan sistem ini dinyatakan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas tunai pada BMT QM Sejahtera Mandiri disimpulkan bahwa secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan kerugian.

Melalui penilaian pengendalian internal berdasarkan standar COSO, sistem yang dikembangkan berjalan sesuai dengan standar. Hasil penelitian ini memberikan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan *software visual*

basic dan menggunakan *database microsoft access* akan sangat membantu sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada BMT QM Sejahtera Mandiri.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah dirancang memerlukan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan setiap pemakai. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem di masa yang akan datang :

1. Sistem yang dirancang adalah sistem informasi penerimaan kas saja, maka dari itu untuk masa yang akan datang agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kinerja sebuah perusahaan baik besar maupun kecil, dapat dirancang sistem informasi yang lain seperti pengeluaran kas dan keuangan.
2. Mengembangkan sistem yang telah penulis rancang dengan sistem lainnya yang belum penulis paparkan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
3. Mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis web untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing seiring dengan perkembangan teknologi yang ada.
4. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap sistem informasi terutama yang terkait dengan prosedur penerimaan kas sehingga sistem yang telah dirancang dapat dikembangkan dan diperbaharui sehingga menunjang dalam pencapaian keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Hall, J. A. 2009. Accounting Information System. Buku Satu. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Romney, M. B. dan P. J. Steinbart. 2006. Accounting Information System. Salemba Empat. Jakarta.